

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand oleh lima negara anggota, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Tujuan awal pembentukan ASEAN adalah untuk meningkatkan kerja sama dan keamanan di antara negara - negara anggotanya. Namun seiring berjalannya waktu, ASEAN juga memperluas wilayah fokusnya untuk meningkatkan kerja sama ekonomi, sosial, dan budaya di wilayah Asia Tenggara. Saat ini, ASEAN memiliki sepuluh negara anggota termasuk Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam yang bergabung pada tahun-tahun berikutnya setelah pembentukan awal.

Salah satu tujuan pendirian ASEAN adalah untuk memperkuat kerja sama ekonomi di antara negara anggota di wilayah regional. Pada awalnya, kerja sama ekonomi difokuskan pada program-program seperti preferensi perdagangan (Preferential trade), usaha patungan (Joint ventures), dan skema saling melengkapi (Complementation scheme) antara pemerintah dan sektor swasta di kawasan ASEAN. Program - program tersebut antara lain ASEAN Industrial Projects Plan pada tahun 1976, Preferential Trading Arrangement pada tahun 1977, ASEAN Industrial Complementation Scheme pada tahun 1981, ASEAN Industrial Joint - Venture Scheme pada tahun 1983, dan Enhanced Preferential Trading Arrangement pada tahun 1987. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan perdagangan, investasi, dan kerja sama ekonomi antara negara-negara anggota ASEAN serta mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Asia Tenggara secara keseluruhan.

Dan penerapan dari penginterasian tersebut diharapkan mampu mewujudkan kesepakatan untuk melakukan penghapusan semua atau sebagian hambatan perdagangan, dan diharapkan memberikan keuntungan sama besarnya bagi negara anggota. Hasil dari kesepakatan tersebut menghasilkan sebuah gagasan baru ASEAN Vision 2020. Para pemimpin ASEAN kemudian melakukan

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) dan menghasilkan *Cebu Declaration on Acceleration of the Establishment of an ASEAN Community by 2015*.

Dalam deklarasi tersebut, mereka sepakat untuk mentransformasikan kawasan ASEAN menjadi suatu kawasan di mana terdapat aliran barang bebas kerja terampil, dan aliran modal yang lebih bebas (ASEAN 2009). Dalam konteks pembangunan ekonomi suatu negara, UMKM memiliki peran penting dan kontribusinya semakin berkembang di negara-negara berkembang. Di kawasan Asia Tenggara, UMKM menjadi faktor krusial dalam pertumbuhan ekonomi dan pengembangan industri kecil dan menengah, terutama di antara negara-negara anggota ASEAN.

Dalam menghadapi kehadiran UMKM, ASEAN telah melakukan sejumlah kegiatan dan perjanjian untuk mendorong partisipasi UMKM dalam perdagangan intra-ASEAN dan Internasional. Salah satu upaya pertama adalah melalui Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke-27 kegiatan tersebut ditujukan mencapai suatu kawasan yang kompetitif dan penuh dengan pasar global (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia 2016).

UMKM di ASEAN telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan yang positif dan signifikan. ASEAN telah memasuki tahapan yang lebih integratif mengacu pada upaya ASEAN untuk memperkuat integrasi ekonomi antara negara-negara anggotanya. Dalam hal ini, integrasi ASEAN adalah untuk mencapai tujuan bersama dan menghadapi tantangan global secara bersama-sama, sehingga mampu memperkuat posisi ASEAN di tingkat regional dan global.

Pembentukan komunitas ASEAN didasari oleh disahkannya Piagam ASEAN yang menjadi landasan hukum dan jati diri ASEAN kedepannya. Salah satu tujuan utama dari pembentukan komunitas ASEAN adalah untuk mempererat integrasi ASEAN. Latar belakang UMKM Indonesia disebabkan kebijakan pemerintah untuk terus memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia adalah belum kokohnya fundamental perekonomian negara tersebut. Sebagai sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan peluang bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang

lebih besar, UMKM dinilai sangat penting dalam mendukung roda penggerak ekonomi, terutama pasca krisis ekonomi. Meskipun demikian, sektor UMKM juga menghadapi berbagai permasalahan, seperti terbatasnya modal kerja, Sumber Daya Manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi (Sudaryanto 2011).

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi semakin penting di era globalisasi dan tingginya persaingan industri. UMKM harus dapat beradaptasi dengan tantangan global dengan meningkatkan inovasi pada produk dan jasa, mengembangkan sumber daya manusia dan teknologi, serta memperluas area pemasaran. (Sudaryanto 2011)

UMKM di Indonesia menghadapi berbagai persoalan yang menyebabkan rendahnya daya saing terhadap produk impor. Persoalan utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap perizinan dan birokrasi pemerintah, serta tingginya tingkat pungutan. Karena berbagai persoalan tersebut, potensi besar UMKM menjadi terhambat. Meskipun UMKM telah bertahan dari krisis global, namun kenyataannya, masalah-masalah yang dihadapi sangat banyak dan lebih berat. Selain dipengaruhi oleh krisis global, UMKM juga harus menghadapi persoalan domestik yang belum terselesaikan, seperti masalah upah buruh, ketenagakerjaan, pungutan liar, dan korupsi. (Sudaryanto 2011).

UMKM memegang peran penting dalam perekonomian nasional karena memiliki kemampuan untuk menyerap tenaga kerja yang banyak dan membantu mengurangi kemiskinan. Selain itu, UMKM juga berperan sebagai instrumen untuk membangun pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks liberalisasi ekonomi ASEAN, hanya bisnis yang memiliki daya saing yang tinggi yang akan mengalami keuntungan. Isu daya saing menjadi penting karena sebagian besar bisnis di Indonesia adalah UMKM yang umumnya memiliki daya saing yang rendah sehingga dikhawatirkan mereka akan menjadi pihak yang merugi. Oleh karena itu, perbaikan daya saing UMKM menjadi isu yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah (Yauyidin 2021)

Kerjasama Indonesia dan ASEAN melalui MEA memberikan kesempatan untuk meningkatkan investasi di dalam negeri, yang pada gilirannya

akan menciptakan efek ganda, kemudahan dalam melakukan kemitraan dan kerja sama ekonomi, serta mempercepat arus modal, tenaga kerja dan transfer teknologi. Tantangan dan peluang ini harus dimanfaatkan oleh para pelaku usaha, termasuk UMKM, untuk dapat aktif berpartisipasi dalam pasar bebas ASEAN. ASEAN meningkatkan perdamaian dan stabilitas nasional serta mempercepat pertumbuhan ekonomi antar negara anggotanya. Selain itu, ASEAN juga didirikan karena adanya kesamaan letak geografis, budaya, dan nasib antara negara-negara anggotanya. Sebagai salah satu negara pendiri ASEAN, Indonesia memiliki peran penting dalam kerja sama ekonomi di dalamnya. Selain itu, kerja sama ASEAN memberikan banyak manfaat bagi Indonesia (Yaumidin 2021).

Kerja sama antar negara dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing UMKM. Salah satu kerja sama dapat dimanfaatkan adalah UMKM di ASEAN. ASEAN sebagai blok ekonomi terbesar di Asia Tenggara memiliki potensi besar dan memfasilitasi akses pasar yang lebih luas bagi UMKM di Indonesia dan negara anggota ASEAN telah ada dan merupakan pilar utama ekonomi nasional.

Fokus penelitian ini adalah manfaat kerja sama Indonesia dengan ASEAN dan penelitian ini dapat diharapkan memberikan informasi dan saran kepada praktisi UMKM, pelaku usaha dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dan manfaat diperoleh dari kerja sama dengan ASEAN. Dalam Konteks tersebut, penelitian ini akan membahas bagaimana indonesia dapat memanfaatkan kerja sama UMKM ASEAN bagi Indonesia dan manfaat kerja sama untuk memajukan UMKM dalam negeri.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Pada era globalisasi yang semakin berkembang, kerja sama antar negara dalam kawasan ASEAN menjadi semakin penting, terutama dalam konteks UMKM. Sebagai negara anggota ASEAN, Indonesia memiliki potensi untuk memperoleh manfaat yang signifikan dari kerja sama ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami manfaat yang diperoleh UMKM Indonesia dari keanggotaan ASEAN. berdasarkan arah penelitian, penelitian ini

akan mengarahkan fokus terhadap sebuah pertanyaan untuk menjadi sebuah perumusan dalam penelitian ini yaitu: “ Bagaimana kerja sama di dalam ASEAN mempengaruhi perkembangan UMKM di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam konteks globalisasi menunjukkan perkembangan kerja sama antar negara menjadi semakin vital dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi, terutama di kawasan ASEAN. Upaya untuk memperkuat integrasi ekonomi diantara negara-negara anggota ASEAN telah menghasilkan berbagai inisiatif, termasuk dalam sektor UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami kontribusi kerja sama UMKM ASEAN dalam periode 2016 - 2020 serta manfaat yang diperoleh UMKM Indonesia dari kerja sama tersebut. melalui analisis yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kerja sama UMKM ASEAN dan implikasinya bagi perkembangan UMKM Indonesia.

Pada tahap selanjutnya, penelitian akan menguraikan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis kerja sama UMKM ASEAN dalam periode 2016 - 2025, serta mengidentifikasi manfaat kerja sama UMKM ASEAN bagi perkembangan UMKM Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai melalui pen jawaban atas rumusan masalah, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung bagi dunia pendidikan dan dapat digunakan sebagai sumber bacaan oleh masyarakat umum. Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua , yaitu:

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademik, penelitian ini berguna untuk pengembangan kajian dan pemikiran dalam ilmu hubungan internasional, serta ilmu pengetahuan pada umumnya bagi peneliti yang akan mengambil topik penelitian serupa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi atau bahan informasi mengenai realitas UMKM sebagai aktor ekonomi di Indonesia dan bagaimana realisasi kerja sama UMKM di ASEAN memberikan manfaat bagi kemajuan UMKM bagi negara anggota ASEAN.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam hal ini, penelitian dapat memberikan pandangan ekonomi, yang berkepentingan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi dan melindungi hak dan kepentingan UMKM di ASEAN. Dalam hal ini, penelitian mengenai manfaat kerja sama UMKM di ASEAN dapat digunakan baik akademisi, pelaku UMKM, serta para pihak yang melakukan kerja sama untuk memahami profil UMKM, peluang kerja sama dan usaha peningkatan daya saing dalam sinergi di pasar nasional dan ASEAN serta kompetisi di tingkat Nasional.

a. Manfaat Praktisi Pendamping UMKM

Praktisi pendamping UMKM memiliki peranan khusus sebagai kelompok dalam memberikan dukungan dan pengarahan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan perencanaan yang terstruktur dan membantu para pelaku UMKM Indonesia dalam mencapai kesuksesan.

b. Manfaat Pelaku UMKM

Sebagai pelaksana dan menjalankan Usahanya . Pelaku UMKM memiliki manfaat dari kerja sama UMKM di ASEAN tentunya dapat menjalankan usaha mereka dengan mengembangkan produktivitas dalam proses operasional dan meningkatkan layanan guna menciptakan pertumbuhan kualitas Pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya

dengan baik.

1.5 Metode Penelitian

Dalam menggali pemahaman secara mendalam tentang kerja sama UMKM ASEAN dan dampaknya bagi UMKM Indonesia, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nuansa dan kompleksitas dari pengalaman, persepsi, dan interaksi para pelaku UMKM. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara mendalam dinamika di dalam kerja sama UMKM ASEAN serta manfaatnya bagi UMKM Indonesia.

Penelitian akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendalami pandangan kerja sama para pelaku UMKM terkait dengan kerja sama ASEAN dan manfaatnya bagi UMKM Indonesia. Metode ini juga akan membantu dalam memahami konteks sosial, ekonomi, dan politik di mana UMKM beroperasi dan berkolaborasi dalam kerangka ASEAN. Selain itu, penelitian akan mengidentifikasi pola, tema, dan tantangan yang muncul dalam kerja sama UMKM ASEAN serta faktor-faktor yang mempengaruhi.

Metode kualitatif memberikan pandangan secara luas dalam menelaah suatu fenomena yang kompleks, memahami makna berdasarkan pandangan mereka. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menanggapi secara fleksibel terhadap dinamika yang berkembang dalam situasi penelitian dan memperoleh wawasan terhadap fenomena yang diteliti (Creswell 2013) .

1.5.1 Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini mengadopsi jenis dan tipe penelitian deskriptif analisis untuk mengeksplorasi dan menguraikan secara rinci kerja sama UMKM ASEAN serta manfaatnya bagi UMKM Indonesia. Pendekatan deskriptif analisis memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran terperinci tentang dinamika, pola, dan dampak kerja sama UMKM ASEAN dalam konteks UMKM Indonesia. melalui analisis mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam memanfaatkan potensi kerja sama ASEAN bagi UMKM Indonesia.

Penelitian deskriptif analisis bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau keadaan yang ada, serta memperjelas hubungan antar variabel yang diamati. dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, peneliti dapat memberikan deskripsi mendalam terhadap fenomena yang diteliti, kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis dan interpretasi lebih lanjut (Babbie 2016) .

1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer akan dilakukan wawancara mendalam dengan para pelaku UMKM dan untuk mendapatkan wawasan dari lapangan. Sementara itu, data sekunder akan diperoleh dari literatur, dan sumber informasi lainnya untuk mendukung dan melengkapi pemahaman tentang kerja sama UMKM ASEAN dan manfaatnya bagi UMKM Indonesia.

Penggunaan data primer dan sekunder dalam penelitian memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai dimensi dari fenomena yang diteliti. Data primer memberikan wawasan langsung dari subjek penelitian, sementara data sekunder memperkaya pemahaman dengan menyediakan konteks lebih luas dan perbandingan dari penelitian sebelumnya (Cresswell 2014) .

Sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah berikut ini :

Tabel 1.1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA		KELOMPOK DATA
Sekunder	Dokumentasi	Penelaahan dan pencatatan isi buku dan jurnal mengenai ASEAN, Masyarakat Ekonomi ASEAN Penelaahan dan pencatatan isi buku dan jurnal mengenai program kerja sama UMKM ASEAN dan pelaksanaannya Penelaahan dan pencatatan isi buku dan jurnal mengenai manfaat kerja sama UMKM ASEAN bagi UMKM Indonesia	Data terkait sejarah pembentukan ASEAN dan MEA

1.5.3 Teknik Validasi Data

Dalam penelitian, validasi data adalah salah satu fondasi utama bertumpu pada keabsahan dan ketepatan hasil penelitian. Teknik validasi data menjadi dasar dalam memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang memiliki keakuratan yang tinggi. Penelitian yang terpercaya dan berkualitas memerlukan suatu kerangka kerja yang kokoh untuk memvalidasi data penelitian. Proses penelitian dalam melakukan penelitian tersebut memerlukan validasi data serta, memastikan bahwa interpretasi dihasilkan berdasarkan pada peristiwa yang ada. dengan memahami pentingnya validasi data, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat dipercaya dan berguna bagi pengembangan

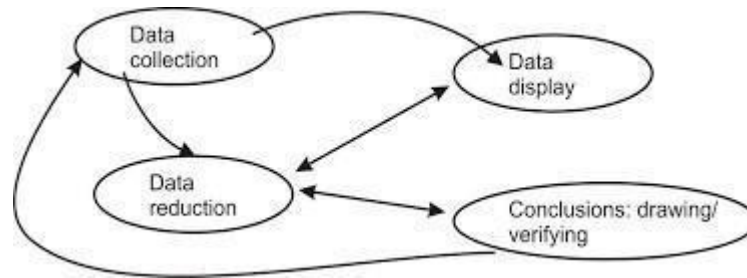
ilmu pengetahuan.

Penulisan dalam penelitian tersebut berdasarkan pada literatur relevan, peneliti dapat mengaplikasikan dan memperoleh pengetahuan dari berbagai pendekatan dan strategi akan digunakan untuk keandalan data. hal ini memungkinkan peneliti untuk memilih dan menerapkan validasi data sesuai konteks dan penelitian dalam upaya membangun pemahaman secara mendalam mengenai teknik validasi data. Dalam upaya memastikan integritas data yang diperoleh, penelitian ini mengadopsi teknik data sebagai langkah awal untuk memverifikasi keabsahan informasi yang terkumpul (Sugiyono 2015).

Triangulasi sumber dan teknik menjadi landasan untuk memeriksa dan memvalidasi data pada penelitian kualitatif menjadi landasan untuk memeriksa dan memvalidasi data yang diperoleh dari berbagai sumber serta keberadaan teknik validasi data ini menjadi penting guna menghindari potensi kesalahan yang mungkin terjadi dalam jalannya penelitian tetapi, juga mendorong keakuratan hasil yang dihasilkan secara keseluruhan (Sugiyono 2015).

1.5.4 Teknik Analisis Data

Menurut pemikiran Sugiyono, analisis data merupakan sebuah proses yang mengorganisir dan mengelompokkan data ke dalam kerangka tertentu untuk mencapai kesimpulan yang sesuai dengan informasi terkumpul. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016,60). Penelitian ini mengadopsi model analisis data Miles dan Huberman, sebagaimana dipaparkan oleh Sugiyono (2018:246) dalam konteks penelitian kualitatif. Menurut mereka, analisis data dilakukan secara berkesinambungan sepanjang proses pengumpulan data, serta setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. dalam konteks ini, terdapat tiga tahapan yang diperlukan dalam melakukan analisis data kualitatif.



Sumber: Nugrahani (2014, 173)

1. Reduksi Data

Menurut pemikiran Sugiyono, reduksi data adalah suatu upaya untuk menyusun, menyeleksi, dan menekankan pada aspek-aspek yang esensial yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga tema dan pola yang muncul dapat diidentifikasi dengan jelas, yang pada akhirnya memudahkan proses pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono 2018, 249 -250). Dalam konteks ini, proses reduksi data senantiasa dikendalikan oleh tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta memerlukan kemampuan berpikir kritis yang didasarkan pada pemahaman dan kecermatan yang mendalam. Dengan demikian, reduksi data tidak hanya menjadi suatu tindakan penyederhanaan, tetapi juga merupakan refleksi dari kebijaksanaan dan pemahaman yang matang terhadap konteks penelitian yang sedang dilakukan.

2. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam konteks penelitian kualitatif, tujuannya adalah untuk mengorganisir dan menyusun data sehingga mudah dipahami oleh pembaca atau pihak yang terlibat. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, informasi yang terkandung di dalamnya dapat tersusun secara sistematis dan terstruktur, memudahkan penerima data untuk memahami dan menafsirkan temuan yang dihasilkan (Sugiyono 2018, 252). Dengan demikian, penyajian data menjadi langkah penting dalam proses penelitian yang memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat disampaikan secara jelas dan efektif kepada pembaca atau audiens yang dituju.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut pandangan Sugiyono, langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat merespons pertanyaan atau rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun demikian, adakalanya tidak mampu melakukannya. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian kualitatif, perumusan masalah masih bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring dengan proses penelitian di lapangan. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif seringkali merupakan temuan baru yang belum pernah terungkap sebelumnya (Sugiyono 2018, 253). Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu objek yang sebelumnya belum menjelaskan dengan jelas, namun setelah diteliti secara menyeluruh, menjadi lebih terang benderang. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bukan sekadar menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi juga memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman dan pengetahuan dalam bidang tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan terdiri dari empat bab, yaitu

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang pelaksanaan kerja sama UMKM ASEAN dan manfaat yang diperoleh Indonesia dalam rangka mengembangkan UMKMnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua, peneliti membahas beberapa sumber yang digunakan dalam penelitian, seperti hasil penelitian sebelumnya, karya tulis ilmiah dosen, dan sumber jurnal kredibel lainnya. setelah itu, peneliti menyajikan kerangka teoritis dan konseptual yang digunakan dalam penelitian, terutama dalam hubungannya dengan konsep kerja sama regional. Bab ini diakhiri dengan kerangka pemikiran dan hipotesis

yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III PEMBAHASAN

Pada Bab ketiga, bab ini akan berisi tentang objek penelitian serta hasil dan pembahasan UMKM sebagai aktor utama dalam perkembangan di ASEAN dan manfaat yang bisa diperoleh Indonesia.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan kesimpulan dari hasil hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti juga akan memberikan rekomendasi terkait temuan penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja dan pengembangan UMKM di ASEAN, serta memberikan sumbangsih bagi perkembangan UMKM di Indonesia.

